

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini akan fokus pada analisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka, kontribusi pendapatan perempuan, dan upah minimum kabupaten terhadap kemiskinan enam kabupaten di Jawa Tengah, yaitu Kebumen, Brebes, Wonosobo, Pemalang, Purbalingga, dan Banjarnegara, selama periode 2015 hingga 2023. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada analisis multidimensional yang komprehensif, bukan hanya tingginya angka kemiskinan yang mencapai lebih dari 14,5%, jauh di atas rata-rata provinsi sebesar 10,7%. Namun, geografis keenam kabupaten tersebut juga didominasi oleh wilayah pegunungan dan dataran rendah dengan struktur ekonomi berbasis pertanian. Ketergantungan yang tinggi pada sektor agraris—dengan kontribusi lebih dari 20% terhadap PDRB menjadikan perekonomian wilayah ini sangat rentan. Lebih lanjut, data BPS 2023 menunjukkan kemiskinan di wilayah ini juga memiliki dimensi yang lebih kompleks. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) yang berkisar antara 2,34 hingga 2,98, serta Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) sebesar 0,56 hingga 0,87, mengindikasikan kesenjangan dan ketimpangan pendapatan yang tajam.

Penelitian ini secara terbuka mengakui keterbatasannya dalam tidak mengkaji seluruh 19 kabupaten yang kemiskinannya di atas provinsi, namun justru menjadikan hal tersebut sebagai kekuatan metodologis. Fokus pada kedalaman analisis, bukan sekadar cakupan geografis, sehingga dihasilkan temuan-temuan mendalam tentang akar permasalahan kemiskinan. Dengan demikian, penelitian

tidak sekadar menjawab pertanyaan "berapa" tingkat kemiskinan, melainkan "mengapa" dan "bagaimana" kemiskinan terjadi dalam sosial-ekonomi spesifik.

Pemilihan periode 2015-2023 didasarkan pada pertimbangan ketersediaan data yang lengkap dan konsisten dari sumber resmi Badan Pusat Statistik (BPS) untuk analisis jangka panjang. Periode ini juga meliputi fase penting dalam ekonomi Indonesia, yaitu periode sebelum dan pasca-pandemi COVID-19, yang telah membawa tantangan baru bagi kebijakan dan kesejahteraan sosial.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian mencakup serangkaian langkah-langkah sistematis yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, digunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Metode kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh antarvariabel yang diamati, yaitu TPT, kontribusi pendapatan perempuan, UMK, terhadap kemiskinan. Pendekatan korelasional digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan atau asosiasi antara dua variabel atau lebih serta seberapa jauh korelasi yang ada di antara variabel yang diteliti (Elidawaty et al, 2021).

Data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk panel, yang merupakan gabungan antara data *time series* (berdasarkan periode waktu dari tahun 2015 hingga 2023) dan data *cross section* (berdasarkan wilayah, yaitu Kabupaten Kebumen, Brebes, Wonosobo, Pemalang, Purbalingga, dan Banjarnegara). Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan model yang dipilih akan didasarkan pada hasil uji Hausman dan Chow untuk menentukan apakah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang lebih sesuai.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan korelasional, yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen, yaitu TPT, kontribusi pendapatan perempuan, dan UMK, terhadap variabel dependen, yaitu kemiskinan, di Kabupaten Kebumen, Brebes, Wonosobo, Pemalang, Purbalingga, dan Banjarnegara selama periode 2015 hingga 2023.

Penelitian ini bersifat longitudinal, di mana data yang digunakan merupakan data panel, yang terdiri dari kombinasi data *cross-section* dan data *time series*. Menurut Sugiyono, (2019) penelitian longitudinal adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dalam dua atau lebih waktu untuk menjawab pertanyaan penelitian. Metode data panel dipilih karena mampu memberikan hasil yang lebih akurat dan mendalam dengan mempertimbangkan perbedaan spasial dan temporal dalam analisisnya. Pendekatan ini membuat peneliti bisa menganalisis tren perubahan dari waktu ke waktu, serta mengeksplorasi variasi antar-kabupaten.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi fokus utama dalam penelitian, yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain (Elidawaty et al, 2021). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang diteliti adalah kemiskinan, yang diukur berdasarkan persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan. Indikator ini dipilih karena memungkinkan perbandingan yang lebih adil antar wilayah dengan jumlah penduduk yang berbeda, serta memberikan gambaran yang lebih jelas tentang seberapa besar proporsi penduduk

yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen (Elidawaty et al, 2021). Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel independent yaitu tingkat pengangguran terbuka, kontribusi pendapatan perempuan, dan upah minimum kabupaten.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Notasi	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Kemiskinan	Persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan pada tahun 2015-2023 di Kabupaten Kebumen, Brebes, Wonosobo, Pemalang, Purbalingga, dan Banjarnegara, yaitu tingkat pendapatan yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar minimum (pangan, sandang, dan papan).	Y	%	Rasio
2.	Tingkat Pengangguran Terbuka	Persentase jumlah angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan namun sedang aktif mencari pekerjaan pada tahun 2015-2023 di Kabupaten Kebumen, Brebes, Wonosobo, Pemalang, Purbalingga, dan Banjarnegara.	TPT	%	Rasio
3.	Kontribusi Pendapatan Perempuan	Persentase kontribusi pendapatan yang dihasilkan oleh perempuan terhadap total pendapatan rumah tangga pada tahun 2015-2023 di Kabupaten Kebumen, Brebes, Wonosobo, Pemalang, Purbalingga, dan Banjarnegara.	KPP	%	Rasio
4.	Upah Minimum Kabupaten	Besaran upah minimum yang ditetapkan oleh pemerintah daerah kabupaten setiap tahun pada periode 2015-2023 di Kabupaten Kebumen, Brebes, Wonosobo, Pemalang, Purbalingga, dan Banjarnegara.	UMK	Rupiah (Rp)	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai variabel dari publikasi BPS yang diperoleh melalui *internet research*. Data dari BPS dianggap valid dan reliabel karena BPS merupakan lembaga yang kredibel dalam menyediakan statistik sosial-ekonomi di Indonesia. Selain itu, data dapat diakses secara efisien dan telah melalui proses verifikasi oleh instansi resmi.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sedangkan jenis data yang digunakan adalah data panel yaitu kombinasi antara data *cross section* dan *time series*. Sumber data dalam penelitian ini adalah data dari masing-masing variabel yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2015-2023.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Dalam penelitian ini, populasi adalah seluruh data sekunder yang berkaitan dengan TPT, kontribusi pendapatan perempuan, UMK, dan tingkat kemiskinan di Kabupaten Kebumen, Brebes, Wonosobo, Pemalang, Purbalingga, dan Banjarnegara selama periode 2015 hingga 2023. Populasi penelitian ini mencakup data tahunan dari BPS, terdiri dari data historis *agregat* pada tingkat kabupaten.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini tidak menggunakan teknik sampling konvensional, karena seluruh populasi data yang tersedia dalam rentang waktu yang telah ditentukan akan digunakan secara keseluruhan.

3.2.4 Model Penelitian

Penelitian akan menggunakan model regresi data panel untuk mengestimasi hubungan antara variabel independen (TPT, kontribusi pendapatan perempuan, dan UMK) dengan variabel dependen (kemiskinan) di Kabupaten Kebumen, Brebes, Wonosobo, Pemalang, Purbalingga, dan Banjarnegara. Analisis regresi dilakukan dengan bantuan *software* EViews 12. Maka model yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 TPT_{it} + \beta_2 KPP_{it} + \beta_3 UMK_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Kemiskinan kabupaten ke- i tahun ke- t

β_0 = Konstanta/ intersep

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi data panel

TPT_{it} = Tingkat pengangguran terbuka kabupaten ke- i tahun ke- t

KPP_{it} = Kontribusi pendapatan perempuan kabupaten ke- i tahun ke- t

UMK_{it} = Upah minimum kabupaten ke- i tahun ke- t

i = Kabupaten (Kebumen, Brebes, Wonosobo, Pemalang,
Purbalingga, Banjarnegara)

t = Tahun analisis (2015-2023)

e_{it} = *error*

3.2.5 Teknik Analisis Data

3.2.5.1 Estimasi Model Regresi Data Panel

Data panel ini dapat diestimasi dengan menggunakan tiga metode, yaitu metode *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model* (Nengsih & Martaliah, 2021).

a. *Common Effect Model* (CEM)

CEM merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross* (Sugiyono & Prasetyawati, 2019). Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel (Azizah et al., 2024). Adapun modelnya yaitu:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_j X_{it}^j + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Variabel dependen pada individu ke- i dan waktu ke- t

X_{it}^j : Variabel independen ke- j pada individu ke- i dan waktu ke- t

β_0 : Konstanta atau intersep

β_j : Koefisien regresi untuk variabel independen ke- j .

e_{it} : *Error term*

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model adalah model yang mengasumsikan adanya perbedaan intersep antar individu dan antar waktu, sementara koefisien regresi (*slope*) tetap

konstan. Model ini menggunakan variabel *dummy* melalui teknik *Least Squares Dummy Variables* (LSDV) untuk menangkap perbedaan intersep tersebut (Sugiyono & Prasetyawati, 2019). Dengan memasukkan variabel *dummy*, model ini memungkinkan adanya variasi parameter lintas *unit cross section* maupun antar waktu, namun tetap mempertahankan *slope* yang sama di seluruh individu dan waktu. Adapun model nya yaitu:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_j X_{jit} + \alpha_i + e_{it}$$

Keterangan:

- Y_{it} : Variabel dependen pada individu ke- i dan waktu ke- t
- X_{jit} : Variabel independen ke- j pada individu ke- i dan waktu ke- t
- β_0 : Konstanta atau intersep
- $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_j$: Koefisien regresi (*slope*) untuk variabel independen yang tetap konstan
- α_i : Efek tetap yang menunjukkan perbedaan intersep antar individu, yang ditangkap oleh variabel *dummy*
- e_{it} : *Error term*

c. *Random Effect Model* (REM)

Adanya variabel *dummy* didalam FEM bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan tentang model sebenarnya. Tetapi konsekuensinya adalah derajat kebebasan (*degree of freedom*) berkurang yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Masalah tersebut dapat diatasi menggunakan variabel gangguan biasa dikenal sebagai *Random Effect*. Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antarwaktu dan antarindividu (Sugiyono &

Prasetyawati, 2019). Metode yang tepat digunakan untuk mengestimasi REM adalah *Generalized Least Squares* (GLS). Adapun modelnya yaitu:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_j X_{jit} + \mu_i + e_{it}$$

Keterangan:

- Y_{it} : Variabel dependen pada individu ke- i dan waktu ke- t
- X_{jit} : Variabel independen ke- j pada individu ke- i dan waktu ke- t
- β_0 : Konstanta atau intersep
- $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_j$: Koefisien regresi untuk variabel independen yang tetap konstan
- μ_i : Komponen acak yang menangkap variasi spesifik antar individu dan dihipotesiskan sebagai bagian dari *error term*
- e_{it} : *Error term*

3.2.5.2 Uji Spesifikasi Model

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yakni:

a. Uji Chow

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Pengujian ini mengikuti distribusi F-statistik dengan menggunakan taraf signifikansi (α) 5%. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Model *Common Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

Kriteria pengujian ini adalah dilihat dari *p value* F statistik. Apabila nilai $\text{Prob} < 0,05$ maka H_0 ditolak. Dan sebaliknya, jika nilai $\text{Prob} > 0,05$ maka H_0 tidak

ditolak. Jika H_0 tidak ditolak maka model yang digunakan adalah *common effect*. Namun jika H_0 ditolak dan H_1 tidak ditolak, maka model yang digunakan adalah *fixed effect*. Jika yang terpilih pada uji Chow adalah model *fixed effect*, maka dilanjutkan dengan pengujian selanjutnya yaitu uji Hausman.

b. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Pengujian ini mengikuti distribusi *chi-square* pada derajat bebas $(k-1)$ dengan menggunakan taraf signifikansi (α) 5%. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_0 : Model *Random Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

Kriteria pengujian ini adalah apabila nilai $\text{Prob} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 tidak ditolak artinya model estimasi regresi panel yang sesuai adalah *Fixed Effect* dan sebaliknya apabila nilai $\text{Prob} > 0,05$ maka H_0 tidak ditolak dan H_1 ditolak artinya dalam model estimasi regresi panel yang sesuai adalah *Random Effect*.

3.2.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji penyimpangan asumsi klasik bertujuan agar model regresi ini menghasilkan model yang bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) atau mempunyai hasil yang tidak bias. Sebuah model penelitian secara teoritis akan menghasilkan nilai parameter pendugaan yang tepat bila memenuhi uji asumsi klasik dalam regresi, yaitu meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas (Gujarati, 2004).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak (Jacobus et al., 2022). Model yang baik adalah yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Penelitian ini akan menggunakan nilai probabilitas, dengan kriteria jika nilai prob hasil pengujian $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara normal dan sebaliknya. Asumsi normalitas penting untuk memastikan keandalan inferensi statistik, khususnya dalam uji signifikansi dan pembuatan prediksi. Ketidaksesuaian terhadap asumsi ini dapat menyebabkan estimasi yang bias dan tidak valid.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas yang ada dalam model regresi tersebut (Jacobus et al., 2022). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Dalam penelitian ini, pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan *matrix correlation*. Dimana apabila nilai matriks korelasi antar variabel bebas kurang dari 0,80 artinya bahwa antara variabel bebas tidak terdapat multikolinearitas. Jika terdapat multikolinearitas, maka interpretasi koefisien regresi dapat menjadi bias karena sulit menentukan pengaruh masing-masing variabel secara individual.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mengukur varians residual yang tidak sama dalam model regresi linear, yang mengharuskan ragam residu bersifat homogen. Penelitian ini menggunakan uji glejser untuk mendeteksi adanya

heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai *absolut residual*, yang diharapkan memiliki hubungan erat dengan *varians* yang dihasilkan. Kriterianya adalah jika nilai probabilitas masing-masing variabel bebas $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka data tersebut mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

3.2.5.4 Uji Statistik

a. Uji Parsial (Uji-t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen yang lainnya dianggap konstan. Uji ini membantu mengidentifikasi variabel mana yang memiliki dampak signifikan terhadap variabel dependen serta arah hubungan tersebut, baik positif maupun negatif. Untuk pengujian ini dilakukan melalui pengamatan nilai probabilitas masing-masing variabel independen pada tingkat α yang digunakan ($5\% = 0,05$). Adapun hipotesisnya yaitu:

- $H_0: \beta_1 \leq 0$, artinya variabel tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Kabupaten Kebumen, Brebes, Wonosobo, Pemalang, Purbalingga, dan Banjarnegara pada periode 2015-2023.
- $H_1: \beta_1 > 0$, artinya variabel tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Kabupaten Kebumen, Brebes, Wonosobo, Pemalang, Purbalingga, dan Banjarnegara pada periode 2015-2023.

Dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), kriteria pengujian t-statistik adalah sebagai berikut:

- Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 tidak ditolak dan H_1 ditolak yang berarti variabel tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Kabupaten Kebumen, Brebes, Wonosobo, Pemalang, Purbalingga, dan Banjarnegara pada periode 2015-2023.
- Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 tidak ditolak yang berarti variabel tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Kabupaten Kebumen, Brebes, Wonosobo, Pemalang, Purbalingga, dan Banjarnegara pada periode 2015-2023.

Hipotesis:

- $H_0: \beta_2, \beta_3 \geq 0$, artinya variabel kontribusi pendapatan perempuan dan upah minimum kabupaten tidak berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Kabupaten Kebumen, Brebes, Wonosobo, Pemalang, Purbalingga, dan Banjarnegara pada periode 2015-2023.
- $H_1: \beta_2, \beta_3 < 0$, artinya variabel kontribusi pendapatan perempuan dan upah minimum kabupaten berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Kabupaten Kebumen, Brebes, Wonosobo, Pemalang, Purbalingga, dan Banjarnegara pada periode 2015-2023.

Dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), kriteria pengujian t-statistik adalah sebagai berikut:

- Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 tidak ditolak dan H_1 ditolak yang berarti variabel kontribusi pendapatan perempuan dan upah minimum kabupaten tidak

berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Kabupaten Kebumen, Brebes, Wonosobo, Pemalang, Purbalingga, dan Banjarnegara pada periode 2015-2023.

- Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 tidak ditolak yang berarti variabel kontribusi pendapatan perempuan dan upah minimum kabupaten berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Kabupaten Kebumen, Brebes, Wonosobo, Pemalang, Purbalingga, dan Banjarnegara pada periode 2015-2023.

b. Uji Simultan (Uji-F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen (Jacobus et al., 2022). Untuk pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F-statistik dengan F-tabel. Pengujian ini tentunya juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi F pada tingkat α yang digunakan ($5\% = 0,05$). Adapun hipotesisnya yaitu:

- $H_1: \beta_1, \beta_2, \beta_3 \geq 0$, artinya secara bersama-sama variabel tingkat pengangguran terbuka, kontribusi pendapatan perempuan, dan upah minimum kabupaten tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Kebumen, Brebes, Wonosobo, Pemalang, Purbalingga, dan Banjarnegara pada periode 2015-2023.
- $H_1: \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, artinya secara bersama-sama variabel tingkat pengangguran terbuka, kontribusi pendapatan perempuan, dan upah minimum kabupaten berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Kebumen, Brebes, Wonosobo, Pemalang, Purbalingga, dan Banjarnegara pada periode 2015-2023.

Dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), kriteria pengujian F-statistik adalah sebagai berikut:

- Jika signifikansi $F < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 tidak ditolak yang berarti variabel tingkat pengangguran terbuka, kontribusi pendapatan perempuan, dan upah minimum kabupaten berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Kebumen, Brebes, Wonosobo, Pemalang, Purbalingga, dan Banjarnegara pada periode 2015-2023.
- Jika signifikansi $F > 0,05$, maka H_0 tidak ditolak dan H_1 ditolak yang berarti variabel tingkat pengangguran terbuka, kontribusi pendapatan perempuan, dan upah minimum kabupaten tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Kebumen, Brebes, Wonosobo, Pemalang, Purbalingga, dan Banjarnegara pada periode 2015-2023.

3.2.5.5 Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variasi variabel independen. Jacobus et al., (2022) menyebutkan bahwa R^2 digunakan untuk mengukur *goodness of fit*, yaitu bagaimana garis regresi mampu menjelaskan fenomena yang terjadi. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1. Semakin angkanya mendekati 1 maka semakin baik garis regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya. Semakin mendekati angka 0 maka mempunyai garis regresi yang kurang baik.